

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

#### 1. Sejarah dan Perkembangan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah NU TBS Kudus lahir pada zaman penjajahan Belanda. Lokasinya berada di lingkungan masyarakat muslim yang sangat memegang teguh tradisi sekaligus sangat kuat memegang ajaran Islam, tidak jauh dari pusat penyebaran Islam pertama di Kudus yang dilakukan oleh salah seorang Walisongo, yaitu Syekh Ja'far Shodiq yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, dengan peninggalannya yang termasyur yaitu Menara Kudus dan Masjidil Aqsho Kudus.<sup>16</sup>

Madrasah TBS berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir 1347 H. (tahun *alif*) bertepatan dengan tanggal 21 Nopember 1928 M. Ide dengan gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermisi *Ahl Sunnah wa al-Jama'ah* pada saat itu datang dari Kyai *Muhith*. Gagasan ini dimaksudkan agar umat Islam ikut serta dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan disamping untuk mencetak kader-kader Islam yang *alim*, cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan dan ber-*akhlaqul karimah* gagasan ini ternyata mendapat sambutan dari para ulama' dan tokoh masyarakat di Kudus.

Sebagai tindak lanjut untuk mewujudkan gagasan ini kemudian diadakan musyawarah yang di pimpin langsung oleh Kyai *Muhith* dengan mengundang para ulama' dan tokoh masyarakat. Dari musyawarah ini terbentuk suatu kepengurusan yang akan langsung mengelola dan mengurus madrasah.<sup>17</sup>

Pada awalnya nama TBS adalah Madrasah *Tasywiq al-Thullab* atau disingkat TB. Nama itu diambil dari pondok pesantren balai tengahan yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin. Sedangkan sebagai lurahnya adalah Kyai *Chadziq* yang dipimpin oleh Kyai *Muhith* ini semula hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, semacam madrasah diniyah .dalam perkembangannya, nama *Tasywiq al-Thullab* kemudian ditambah dengan *School*, sehingga menjadi Madrasah *Tasywiq al-Thullab School* Latar

---

<sup>16</sup> Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip tanggal 13 Januari 2024

<sup>17</sup> Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 13 Januari 2024

Belakang penambahan nama ini adalah adanya kecurigaan dari pemerintah kolonial Belanda yang mencurigai lembaga-lembaga pendidikan islam. Oleh karena itu, agar pemerintah kolonial belanda tidak mencurigai sekolah ini ,maka namanya ditambah *School*, yang notabene berasal dari bahasa inggris. Memang benar bahwa dengan penambahan nama itu, madrasah TBS dianggap sebagai madrasah yang akomodatif, sehingga sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup, sebagaimana madrasah-madrasah sezamanya, seperti madrasah Qudsiyah yang pernah beberapa waktu ditutup karena kecurigaan dari pemerintah kolonial.<sup>18</sup>

Penambahan nama *school* di belakang tersebut diikuti dengan kebijakan pimpinan madrasah, yakni Madrasah TBS bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga memasukkan ilmu-ilmu umum. Perubahan kebijakan pimpinan ini terjadi pada tahun 1935, ketika KH. Abdul Djalil, menantu KH. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Akibat dari perubahan kebijakan "masuknya mata pelajaran umum" tersebut, ada sebagian pimpinan yang tidak setuju, termasuk di dalamnya adalah Kyai Muhith Kemudian Kiai Mohith keluar dari Sekolah TBS dan mendirikan Madrasah *Ma'ahidu al-Diniyah al-Islamiyah al-Jawiyah* di Karapyak Kudus pada tahun 1938. Sekolah ini hanya mengajarkan ilmu agama dan bahasa Arab, bukan ilmu umum. Inilah satu-satunya sekolah saat itu yang tidak mendapat sokongan dari Kementerian Agama. Perubahan kebijakan ini juga mewakili perubahan kepemimpinan di TBS dari K.H. *Muhith* kepada K.H. Abdul Djalil.

Pemakaian Nama "Sekolah Siswa Pasar" digunakan hingga tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan mutakhirin alumni TBS tahun 1965 yang diadakan di Gedung Al-Rumayyan Al-Quddus, dikemukakan gagasan untuk menambahkan nama tambahan "*school*" dengan diganti kata lain, karena nama itu sudah tidak relevan. Akhirnya namanya diubah menjadi "*Tasywiq al-Tullab Salafiyah* " namun singkatannya tetap TBS.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tanggal 13 Januari 2024

<sup>19</sup> Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 13 Januari 2024

Kondisi sekolah pada tahap awal masih sangat sederhana. Awalnya, hanya ada dua kelas yang masing-masing berisi 40 siswa. Selain itu dibuka taman kanak-kanak untuk 50 anak. Tempat belajar berubah beberapa kali. Tempat belajar yang pertama adalah Pondok Balaitengahan. Pagi harinya siswa I satu datang bersama Guru K.H. Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Sedangkan kelas II dimulai pada sore hari dengan guru pendidikan khusus Kyai Muhith. Mata pelajaran yang ditawarkan antara lain *fiqih, tauhid, Imla' dan Lughoh*. Setelah kelas dua, mata pelajaran ditambahkan *Hisab*.

Setelah bulan Syawal 1347 H, perkembangan sekolah meningkat pesat, hingga Pondok Balaitengahan sudah tidak mampu lagi menampungnya. Oleh karena itu pengurus mulai memikirkan untuk membangun gedung baru. Namun sebelum gedung tersebut dapat digunakan, kegiatan belajar mengajar untuk sementara dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagiannya bertempat di di Masjid Balaitengahan.

Semula tingkat pendidikan TBS adalah 6 tingkatan; *Qism al Awwal* sampai *Qism al Sadis*. Meski tingkatannya hanya enam, siswa kelas 4 saat itu mendapat pelajaran *falaq*. Dalam perkembangan selanjutnya tingkatan kelas ini ditingkatkan menjadi 9 level dengan istilah yang berbeda-beda, yaitu:

- a. *Sifir*
- b. *Sifir Awwal*
- c. *Sifir Thani*
- d. *Sifir Thalib*
- e. *Qism al Awwal*
- f. *Qism al Thani*
- g. *Qism al Thalib*
- h. *Qism al Rabi'*
- i. *Qism al Khomis*<sup>20</sup>

Sehubungan dengan berkembang pendidikan maka perlu adanya perubahan nama jenjang pendidikan yang sesuai dengan nama yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pada tahun 1950 dengan demikian dibagi menjadi 9 jenjang pendidikan; 6 tingkatan untuk Madrasah Ibtidaiyyah dan 3 tingkatan untuk Madrasah Tsanawiyah.

Sesuai dengan perkembangan murid dan tuntutan masyarakat untuk dapat bersekolah pada jenjang yang lebih

---

<sup>20</sup> Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 13 Januari 2024

tinggi, Maka pengurus kemudian memutuskan untuk membuka sekolah Madrasah Aliyah. Akhirnya atas rahmat dan *fadlal* Allah SWT dibukalah Sekolah Madrasah Aliyah TBS pada tanggal 1 Muharrom 1392 H/1972 M dengan satu jurusan, yaitu program A1 (Ilmu-ilmu Agama). Baru kemudian pada tahun 1991/1992, Madrasah Aliyah TBS membuka jurusan A3 (Ilmu-ilmu Biologi) dan sesuai kurikulum 1994, Madrasah Aliyah TBS kini memiliki tiga jurusan; jurusan IPA, jurusan Ilmu IPS, Jurusan Keagamaan (MAK).<sup>21</sup>

Perkembangan Madrasah TBS Kudus berkembang secara pesat, dalam waktu tiga tahun pada tahun 2018, dibuka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TBS yang terletak di Desa Bejen. Selain PAUD, terdapat juga perguruan tinggi bernama Ma'had Aly TBS dengan jurusan sarjana yang sangat jarang yaitu ilmu falaq. Tiga tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2021, SMA Kramat TBS berdiri. SMA Karamat merupakan gabungan antara Madrasah TBS dan Yayasan SMA Karamat yang terletak di Jalan Pattimura atau Gor Wetan Kudus. SMA Kramat TBS didirikan untuk melanjutkan pendidikan di Yayasan SMA Karamat. Dengan demikian SMP Kramat TBS telah dibuka sejak tahun 2021. SD Putri TBS Tahfidh telah dibuka pada tahun 2022. SD TBS ini khusus putri dengan program tahfidh yang barusaja berdiri di tahun 2022 ini. Jumlah siswa Madrasah TBS dari PAUD, MI, MPTs, MTs, MA, Mahad Aly, SMA Kramat TBS kini lebih dari 5.000 orang.

Keberadaan MTs NU TBS menjadi semakin diakui, baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah, setelah mendapat pengakuan melalui penilaian/akreditasi madrasah. Sesuai dengan Keputusan Kakanwil Depag No. DIAKUI : Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93, DISAMAKAN Nomor : Kw.114/4/PP.03.2/624.19.13/2005, TERAKREDITASI A Desember 2008, TERAKREDITASI A 24 Oktober 2012 dan TERAKREDITASI A November 2018.

---

<sup>21</sup> Peserta didik MAK ditempatkan secara khusus di pondok MAK TBS, dan pondok MAK TBS dikhususkan bagi peserta didik MAK TBS. namun pada tahun pelajaran 2008/2009 pondok MAK TBS tidak lagi dikhususkan bagi peserta didik MAK, tetapi boleh dari peserta didik MAU TBS. Hal ini terjadi karena adanya penurunan peminat MAK sedang gedung pondok MAK TBS memiliki kapasitas ratusan peserta didik. Tahun pelajaran 2008/2009 ini tinggal satu kelas saja yakni kelas XII. Oleh karena penurunan peminat MAK maka pada tahun 2007/2008 Pengurus madrasah mengganti dengan MAPK (Madrasah Aliyah Program Kejuruan), dan telah berjalan sampai sekarang.

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, dibentuklah lembaga pengurus sekolah yang terpisah dari kepengurusan Pondok Pesantren TBS Kudus. Bahkan pada tahun 1992, untuk keperluan akreditasi Madrasah TBS bernaung dibawah Yayasan Arwaniiyah yang kini menjadi Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama' Arwaniiyah.

**Tabel 4. 1 Identitas MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024<sup>22</sup>**

No	IDENTITAS	
1	Nama Madrasah	MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah ( TBS ) Kudus
2	Alamat :	
	- Jalan	KH. Turaichan Adjhuri 23 Kudus
	- Desa	Kajeksan
	- Kecamatan	Kota
	- Kabupaten	Kudus
	- Propinsi	Jawa Tengah
	- Kode Pos	59314
3	N S M	212331902007
4	Tahun Berdiri	30 Agustus 1943 M / 29 Sya'ban 1362 H
5	Nomor Telepon	(0291) 434555
6	Nomor Faximile	(0291) 4244323
7	Alamat Home Page	<a href="http://Madrasahtbs.sch.id">http://Madrasahtbs.sch.id</a>
8	Alamat E-mail	<a href="mailto:mtstbs@yahoo.co.id">mtstbs@yahoo.co.id</a>
9	Jarak dengan Pusat Kota	1 km
10	No/Tanggal penyelenggaraan	Ijin No: Lk/3.c/73/Pgm.MTs/1978, Tanggal 09 Januari 1978
11	Status :	Terdaftar : Nomor : Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1988 Diakui : Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93

<sup>22</sup> Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2024

		Disamakan Nomor : Kw.114/4/PP.03.2/624.19.13/2005 Terakreditasi A Desember 2008 Terakreditasi A 24 Oktober 2012
12	Kelompok Kerja Madrasah	LP. MA'ARIF Cabang Kudus MTs Negeri Kudus
13	Waktu Belajar Normal	Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 13.45 WIB, 9 JTM perhari, Libur hari JUM'AT
14	Kurikulum	Kurikulum 2013 (K!3)
15	Status Tanah	Wakaf / Milik sendiri
16	Status Bangunan	Permanen / Kontruksi Beton
17	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Madrasah TBS Kudus
18	Jumlah Pendidik, Tenaga Pekependidikan dan Karyawan	68 Pendidik, 16 Tenaga Pekependidikan dan Karyawan
19	Jumlah Kelas	40 lokal
20	Jumlah Siswa	1647 Siswa

## 2. Letak Geografis MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus terletak di Kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 23 Kudus 59314. Madrasah yang berdiri di lingkungan padat penduduk ini menempati area seluas 2930 M<sup>2</sup> dengan rincian sebagai berikut:

- a. Luas tanah meliputi :
  1. Di wilayah desa Kajeksan : 1690 m<sup>2</sup>
  2. Di wilayah Bejen : 380 m<sup>2</sup>
  3. Di wilayah desa Langgar Dalem : 860 m<sup>2</sup>
- b. Status tanah wakaf/milik sendiri
- c. Keadaan bangunan: permanen kontruksi beton terdiri tiga unit berlantai dua dan tiga.

- d. Rute: dari arah manapun turun di terminal bus kudus - Naik angkot jurusan Gebog (warna abu-abu) turun di pertigaan PT.Polytron - Naik becak ketimur ± 250 M.<sup>23</sup>

Letak MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan pondok pesantren. Tercatat ada delapan pondok pesantren yang menampung para santri yang mayoritas para pelajar. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya. Selain itu, untuk tahun 2022 ini semakin melebar dengan adanya renovasi dan pendirian gedung serbaguna di madrasah TBS.<sup>24</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

- a. Visi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Visi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus adalah Tangguh dalam bidang IMTAQ, unggul dalam IPTEK, terdepan dalam prestasi serta berwawasan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.<sup>25</sup>

- b. Misi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Misi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an Al-Hadits, kitab kuning/salaf dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan manajemen dan profesionalisme tenaga kependidikan.

Dari diskripsi di atas, maka MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus merumuskan misinya sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Observasi peneliti di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus pada tanggal 15 Januari 2024.

<sup>24</sup> Observasi peneliti di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus pada tanggal 15 Januari 2022.

<sup>25</sup> Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2024

- 1) Membangun landasan kurikulum negara maupun lokal.
  - 2) Mengembangkan paradigma ilmiah.
  - 3) Mengembangkan pola pembelajaran sebagai wahana mencetak generasi yang kuat imannya, cerdas otaknya dan terampil dalam masyarakatnya.
  - 4) Meningkatkan kualitas sumber daya yang kreatif dan inovatif.
  - 5) Mensinergikan kegiatan kesiswaan dengan arah dan tujuan pembelajaran.
  - 6) Mengembangkan jaringan kerjasama (*networking*).
  - 7) Mengembangkan sarana dan prasarana madrasah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa.<sup>26</sup>
- c. Tujuan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang ketat dan dinamika yang tinggi, maka MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus pada abad ke-21 berorientasi pada mutu, kebenaran, dan kebaikan bagi kepentingan bangsa dan negara sebagai konsekuensi bahwa Islam adalah sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus bertujuan membekali siswa agar:

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi model bahasa asing praktis (Arab dan Inggris)
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan pondok pesantren.<sup>27</sup>

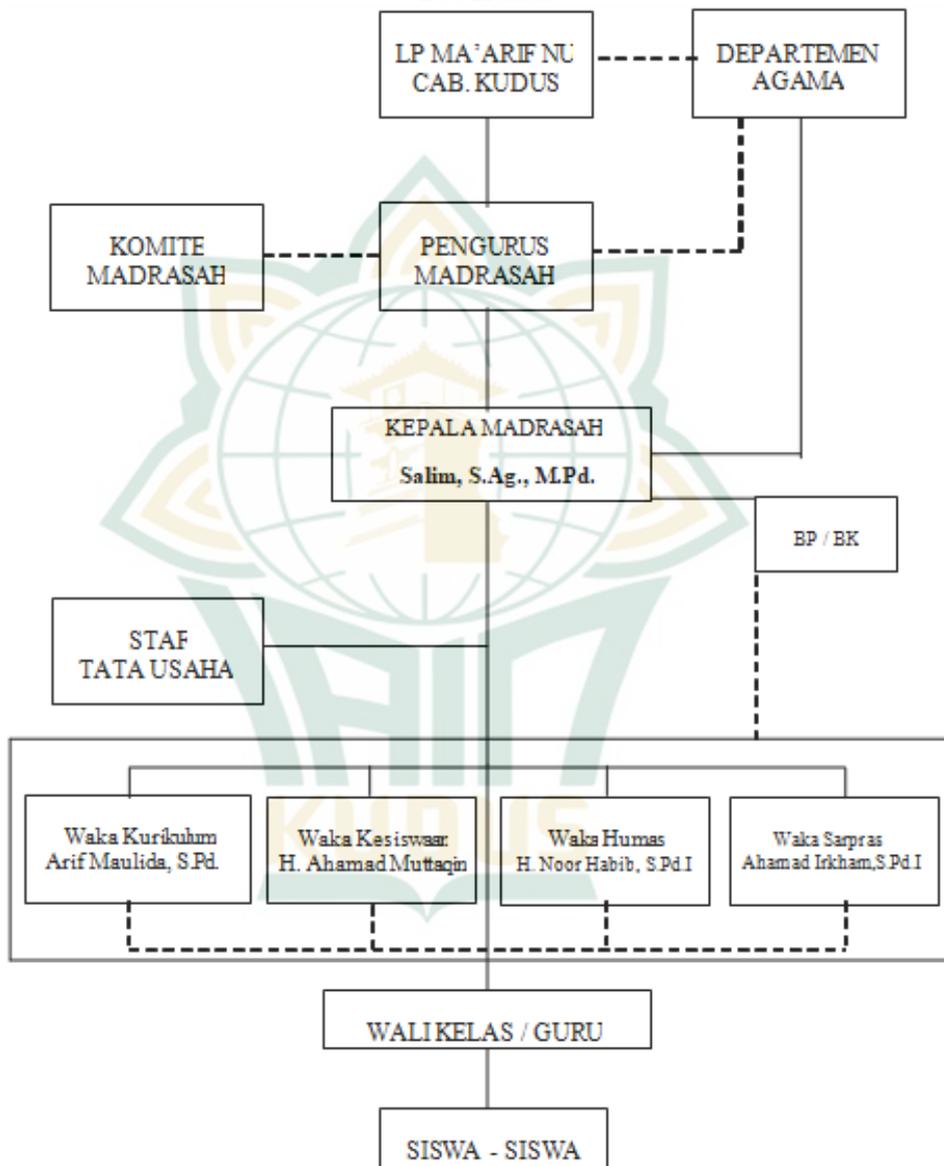
---

<sup>26</sup> Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>27</sup> Dokumentasi Papan Data Visi Misi dan tujuan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2024

4. Struktur Organisasi MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nu Tbs Kudus



Keterangan :

— = Garis Instruktif  
 - - - = Garis Koordinatif

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pengembangan *Assembler Edu* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Belajar Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Secara umum didalam pembelajaran guru hendaknya mempunyai siasat atau strategi sebelum mengajar suatu pembelajaran karena strategi merupakan suatu rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana belajar mengajar dapat di artikan sebagai pola kegiatan umum guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam program pendidikan Islam adalah: kurikulum, materi dan metode dalam proses belajar mengajar. Ketiga faktor tersebut termasuk dalam faktor pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pendidikan di lembaga pendidikan, karena ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan. Seiring maju dan berkembangnya pendidikan, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan. Karena kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media yang akan membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Materi adalah suatu pelajaran yang diajarkan di suatu lembaga pendidikan yang sesuai dengan target yang di tentukan. Materi ini harus disesuaikan dengan materi lokal dan nasional agar penyajiannya tidak sekedar materi lokal yang monoton. Sebelum guru melakukan pembelajaran sebaiknya melakukan persiapan yang matang, hal ini dapat dilihat bahwa adanya membuat rencana pembelajaran. pembuatan rencana pembelajaran guru memiliki tujuan agar dapat terorganisir dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Bapak Salim selaku Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di MTs ini sangat membantu dalam pemetaan materi terutama pada tiap-tiap mata pelajaran. Selain itu sebagai peningkatan kecerdasan emosional siswa, seperti hasil wawancara berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Januari 2024.

“Pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di madrasah ini sangat membantu dalam pemetaan materi terutama pada tiap-tiap mata pelajaran. Selain itu sebagai peningkatan kecerdasan emosional siswa. Karena aplikasi tersebut menarik bagi siswa, oleh karena itu apabila dalam penerapan *Assembler Edu* ini membutuhkan alat komunikasi atau HP. Pelaksanaannya diluar jam pelajaran atau setelah pelajaran. Selain itu bibimbingan kelompok ini menyesuaikan guru untuk menentukan waktunya. Tentunya tidak mengganggu pelajaran inti atau pelajaran pagi. Selain itu, guru pembimbing sebagai konselor atau bisa teman sejawat. Dengan aplikasi yang diterapkan ini bertujuan agar anak sesuai cita-citanya, juga emosional skill, kepribadiannya baik, dan bagus akademiknya.”

Selanjutnya Bapak Arif Maulida selaku Waka Kurikulum MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus beliau mengatakan bahwa:<sup>29</sup>

“Pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* ini, siswa dapat mudah menerima informasi dengan cepat, juga dalam layanan bimbingan secara berkelompok dapat membantu mempermudah mereka untuk memahami terkait pelajaran atau arahan dari guru. Selain itu dengan adanya aplikasi *Assembler Edu* ini agar mereka langsung menerima informasi lebih cepat dan bimbingan dari guru mudah diterima atau dipahami oleh siswa .“.

Selain itu, Bapak Mohammad Zainuddin selaku guru BK di MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus beliau mengatakan bahwa pelaksanaannya dalam pengembangan layanan bimbingan tersebut, dengan adanya penerapan *Assembler Edu*. *Assembler Edu* dapat membantu dalam pengembangan pembelajaran tentunya dalam layanan bimbingan agar siswa mampu memahami dan merespon dengan cepat dari fitur yang

---

<sup>29</sup> Arif Maulida, Waka Kurikulum MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2024.

diberikan serta memberi kemudahan dalam informasi, juga. Hal ini seperti dalam penjelasan dalam hasil wawancara berikut.<sup>30</sup>

“Pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan tersebut, dengan adanya penerapan *Assembler Edu*. Karena *Assembler Edu* dapat membantu dalam pengembangan pembelajaran tentunya dalam layanan bimbingan agar siswa mampu memahami dan merespon dengan cepat dari fitur yang diberikan. Selain itu memberi kemudahan dalam informasi secara kelompok, juga mempercepat informasi agar siswa langsung merespon dengan baik melalui aplikasi tersebut.”

Demikian pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ini sangat membantu dalam pemetaan materi terutama pada tiap-tiap mata pelajaran. Selain itu sebagai peningkatan kecerdasan emosional siswa, juga agar siswa mampu memahami dan merespon dengan cepat dari fitur yang diberikan. Selain itu memberi kemudahan dalam informasi secara kelompok. Karena aplikasi tersebut menarik bagi siswa, oleh karena itu dalam penerapan *Assembler Edu* ini membutuhkan alat komunikasi atau HP. Pelaksanaannya diluar jam pelajaran atau setelah pelajaran. Tentunya tidak mengganggu pelajaran inti atau pelajaran pagi. Selain itu, guru pembimbing sebagai konselor atau bisa teman sejawat. Dengan aplikasi yang diterapkan ini bertujuan agar anak sesuai cita-citanya, juga emosional skill, kepribadiannya baik, dan bagus akademiknya.

## 2. Kendala Pengembangan *Assembler Edu* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Belajar Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Tugas pokok seorang guru bahwa guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tanggung jawab mengajarnya. Melalui bantuan kepada peserta didik dalam strategi pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian, dan

---

<sup>30</sup> Mohammad Zainuddin, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2024

pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, melewati tugas guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih.

Langkah Kegiatan Belajar Mengajar Guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk mencapai strategi tersebut adalah dengan menguasai teknik presentasi atau yang biasa disebut dengan metode mengajar. Dengan demikian metode pengajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Salim selaku Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus tentang kendala pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus beliau mengatakan bahwa:<sup>31</sup>

“Kendala yang dihadapi dalam penerapan pengembangan *Assembler Edu* ini dikarenakan fitur baru banyak yang belum faham penggunaan dan perlu arahan dengan baik. Selain itu, apabila menggunakan aplikasi ini, memang dalam pembelajaran belum diterapkan pemakaian HP dalam kelas, dan pemakaian HP hanya jam ekstrakurikuler atau selain pembelajaran pagi.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Zainuddin selaku guru BK di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus beliau mengatakan bahwa tingkat pemahaman siswa yang beragam. Ada yang dengan cepat memahami pembelajaran dengan metode aplikasi digital ada juga yang kesulitan dalam pemahaman penggunaan aplikasi ini sehingga perlu pendampingan selama proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:<sup>32</sup>

“Adapun hal yang menjadi kendala dalam penggunaan *Assembler Edu* antara lain pada tingkat pemahaman siswa yang beragam. Ada yang dengan cepat memahami pembelajaran dengan metode aplikasi digital ada juga yang kesulitan dalam pemahaman penggunaan aplikasi ini

---

<sup>31</sup> Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>32</sup> Mohammad Zainuddin, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2024

sehingga perlu pendampingan selama proses pembelajaran.”

Lalu, Bapak Arif Maulida selaku Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus beliau mengatakan bahwa kendalanya madrasah tidak bisa mengontrol secara keseluruhan karena penggunaan aplikasi yang harus dengan satu akun pengguna, seperti dalam wawancara berikut:<sup>33</sup>

“Hal penting yang harus selalu tertunjang dengan penggunaan *Assembler Edu* adalah bahwa madrasah tidak bisa mengontrol secara keseluruhan karena penggunaan aplikasi yang harus dengan satu akun pengguna. Ini juga menjadi kendala tersendiri bagi murid yang kurang memahami pada saat login.”

Demikian kendala pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus yaitu: 1) Karena fitur baru banyak yang belum faham penggunaan dan perlu arahan dengan baik. 2) Belum diterapkan pemakaian HP dalam kelas, dan pemakaian HP hanya jam ekstrakurikuler atau selain pembelajaran pagi. 3) Tingkat pemahaman siswa yang beragam. Ada yang dengan cepat memahami pembelajaran dengan metode aplikasi digital ada juga yang kesulitan dalam pemahaman penggunaan aplikasi ini sehingga perlu pendampingan selama proses pembelajaran. 4) Madrasah tidak bisa mengontrol secara keseluruhan karena penggunaan aplikasi yang harus dengan satu akun pengguna.

### **3. Solusi dari Kendala yang Dihadapi Pada Pengembangan *Assembler Edu* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Belajar Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus**

Setiap lembaga selalu menginginkan personilnya dapat menjalankan tugasnya secara maksimal, memberikan kontribusi dengan segenap kemampuannya untuk kepentingan lembaga dan berkinerja lebih baik setiap harinya. Selain itu, guru sendiri sebagai manusia juga perlu peningkatan dan memperbaiki diri, termasuk tanggung jawabnya. Sehubungan dengan itu, fungsi

---

<sup>33</sup> Arif Maulida, Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2024.

pembinaan serta pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak digunakan untuk memperbaiki, menjaga, serta meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan serta pengembangan ini tidak semata hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karir tenaga kependidikan.

Langkah mengetahui tujuan dalam pembelajaran Sudah tercapai atau belumnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, perlu adanya keterkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, dan jika belum dengan adanya evaluasi ini tentu akan mengetahui dimana yang nantinya perlu diperbaiki.

Tugas pokok guru meliputi bahwa dalam proses pengajaran, guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya mengajarnya. Guru memberikan bantuan kepada siswa dalam strategi pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan penciptaan nilai-nilai siswa, yang dilaksanakan melalui tanggung jawab guru dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan melatih.

Hasil wawancara dengan Bapak Salim selaku Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tentang solusi dari kendala yang dihadapi pada pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling ini beliau mengatakan bahwa adanya sosialisasi kepada walimurid tentang penggunaan *Assembler Edu*, dan juga orang tua diberi arahan dan panduan penggunaan aplikasi tersebut sehingga dirumahpun anak diharap selalu mendapat pantauan dari orang tua. Hal ini telah diutarakan dalam penjelasannya pada wawancara berikut:<sup>34</sup>

“Solusi dari kendala tersebut, penggunaan *Asemblr Edu* adalah dengan adanya sosialisasi kepada walimurid tentang penggunaan *Assembler Edu* pada pembelajaran di madrasah. Orangtua juga diberi arahan dan panduan penggunaan aplikasi tersebut sehingga dirumahpun anak diharap selalu mendapat pantauan dari orang tua saat pembelajaran di rumah.”

---

<sup>34</sup> Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Januari 2024.

Lalu, Bapak Arif Maulida selaku Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus beliau mengatakan bahwa mulai menggunakan aplikasi *Assembler Edu* di semua mata pelajaran. Sehingga peserta didik akan terbiasa menggunakan metode tersebut dengan harapan semakin lancar dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:<sup>35</sup>

“Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mulai menggunakan aplikasi *Assembler Edu* di hampir semua mata pelajaran. Sehingga peserta didik akan terbiasa menggunakan metode tersebut dalam proses belajar yang harapannya semakin memperlancar peserta didik untuk belajar melalui aplikasi tersebut.”

Selanjutnya Bapak Mohammad Zainuddin selaku guru BK di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus beliau mengatakan bahwa solusinya. Hal tersebut seperti yang dipaparkan beliau dalam wawancara berikut:<sup>36</sup>

“Solusinya yaitu dari madrasah membuatkan login untuk satu grup dengan kode atau kunci jadi satu agar siswa bisa mudah mengikuti dan mereka terkontrol melalui satu pintu. Karena fitur baru juga memberikan pendampingan perkelompok agar mereka bisa memahami.”

Demikian solusi dari kendala yang dihadapi pada pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus yaitu 1) Adanya sosialisasi kepada walimurid tentang penggunaan *Assembler Edu*. 2) Orang tua diberi arahan dan panduan penggunaan aplikasi tersebut sehingga dirumahpun anak diharap selalu mendapat pantauan dari orang tua. 3) Menggunakan aplikasi *Assembler Edu* di semua mata pelajaran. Sehingga peserta didik akan terbiasa menggunakan metode tersebut dengan harapan semakin lancar dalam pembelajaran. 4) Madrasah membuatkan login untuk satu grup dengan kode atau kunci jadi satu agar siswa bisa mudah mengikuti dan mereka terkontrol melalui satu pintu.

---

<sup>35</sup> Arif Maulida, Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2024.

<sup>36</sup> Mohammad Zainuddin, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2024

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan Pengembangan *Assembler Edu* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Belajar Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Guru merupakan pembimbing siswa yang memiliki sikap positif, selalu memanfaatkan waktu dengan baik, berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas mulia, membuat siswanya selalu percaya diri yang seimbang dengan prestasinya, menciptakan kesadaran pada siswa bahwa perjalanan mencapai kompetensi masih panjang dan membuat mereka terus berusaha menambah pengalaman keilmuannya, pandai terhadap evaluasi yang diberikan siswanya mendengarkan pernyataan-pernyataan siswanya. Untuk menjadi seorang guru yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan yang memadai memiliki pengetahuan dalam mata pelajaran yang diampunya dan mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya, kemampuan profesi keguruan, kemampuan tersebut harus senantiasa dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perubahan zaman.

Penggunaan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan berbagai bidang, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Contoh penggunaan teknologi pada bidang pendidikan diantaranya sebagai media pembelajaran, alat administratif, serta sumber belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong partisipasi keaktifan peserta didik dan meningkatkan keefektivan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Kosasih yang menyatakan penggunaan teknologi merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Salah satu penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran matematika adalah *Assembler Edu*. *Assembler Edu* merupakan salah satu aplikasi yang mengukung konsep Augmented Reality. Sesuai dengan konsepnya aplikasi ini mampu mengkonstruksi tampilan dalam bentuk tiga dimensi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kosasih, I., Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Saintifika Islamica*, Vol. 2 tahun 2023, (1), 45.

Hal ini menandakan perhatian anak atau remaja sangat diperlukan dalam menerima bahan atau mengarahkan mereka dalam kehidupan yang baik. Guru pun akan sia-sia mengajar bila anak didik atau remaja tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru atau ustadz. Hal harus mengambil tindakan untuk menenangkan suasana dan memberikan arahan bagi remaja sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara ustadz dan remaja. Salah satu usaha untuk memberikan arahan kepada remaja yaitu melalui bimbingan rohani yang dilaksanakan di lingkungan setempat.

Hasil data dalam penelitian berkaitan pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling, untuk meningkatkan belajar siswa di MTs ini sangat membantu dalam pemetaan materi terutama pada tiap-tiap mata pelajaran. Selain itu sebagai peningkatan kecerdasan emosional siswa. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut menarik bagi siswa. Apabila dalam penerapan *Assembler Edu* ini membutuhkan alat komunikasi atau HP. Adapun pelaksanaannya diluar jam pelajaran atau setelah pelajaran. Selain itu bibimbingan kelompok ini menyesuaikan guru untuk menentukan waktunya. Tentunya tidak mengganggu pelajaran inti atau pelajaran pagi. Selain itu, guru pembimbing sebagai konselor atau bisa teman sejawat. Dengan aplikasi yang diterapkan ini bertujuan agar anak sesuai cita-citanya, juga emosional skill, kepribadiannya baik, dan bagus akademiknya.<sup>38</sup>

Selain itu, Bapak Maulida memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* ini, siswa dapat mudah menerima informasi dengan cepat, juga dalam layanan bimbingan secara berkelompok dapat membantu mempermudah mereka untuk memahami terkait pelajaran atau arahan dari guru. Selain itu dengan adanya aplikasi *Assembler Edu* ini agar mereka langsung menerima informasi lebih cepat dan bimbingan dari guru mudah diterima atau dipahami oleh siswa.<sup>39</sup>

Begitu juga penjelasan dari guru BK di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus bahwa pelaksanaannya dalam pengembangan layanan bimbingan tersebut, dengan adanya penerapan *Assembler Edu*. *Assembler Edu* dapat

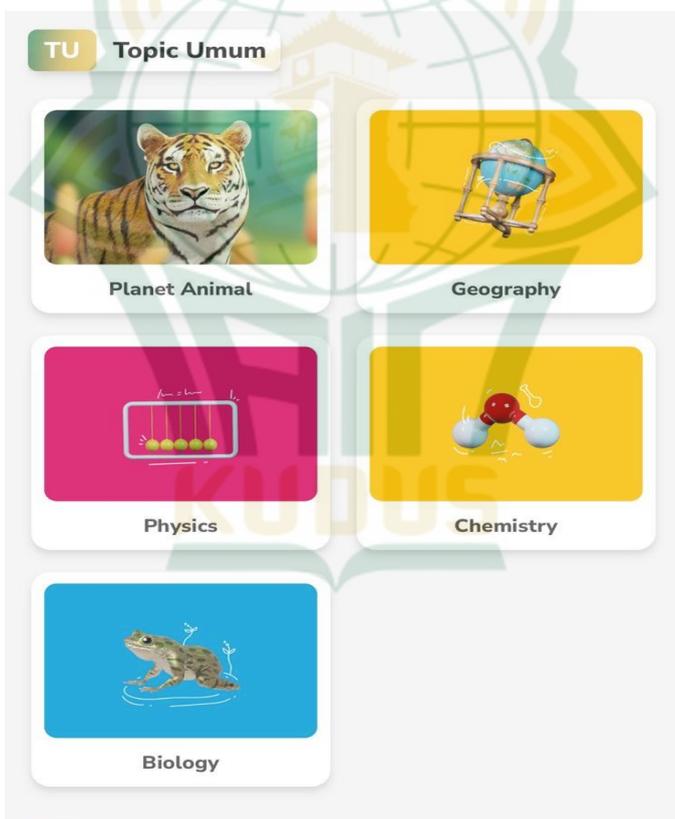
---

<sup>38</sup> Data Wawancara dengan Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>39</sup> Data Wawancara dengan Arif Maulida, Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2024.

membantu dalam pengembangan pembelajaran tentunya dalam layanan bimbingan agar siswa mampu memahami dan merespon dengan cepat dari fitur yang diberikan serta memberi kemudahan dalam informasi.<sup>40</sup>

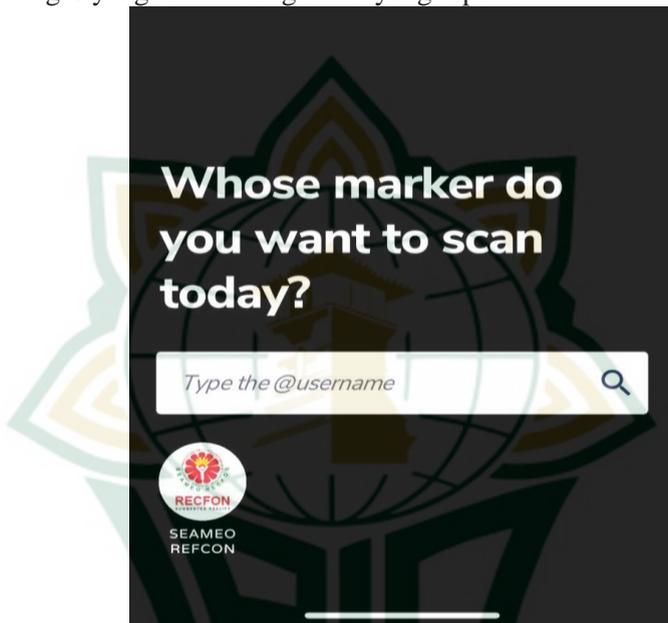
Melalui uraian tersebut, guru di era globalisasi bukan lagi satu-satunya pihak yang mempunyai informasi tentang berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan hal ini bisa mempengaruhi siswa untuk lebih terbuka, juga media dan penerapan pendidikan yang akan membawa masa depan anak didik menembus perubahan zaman. Dengan demikian program *Assembler Edu* memiliki banyak manfaat dalam menghadapi era globalisasi saat ini.



**Gambar 4.2 Tampilan Menu Awal**

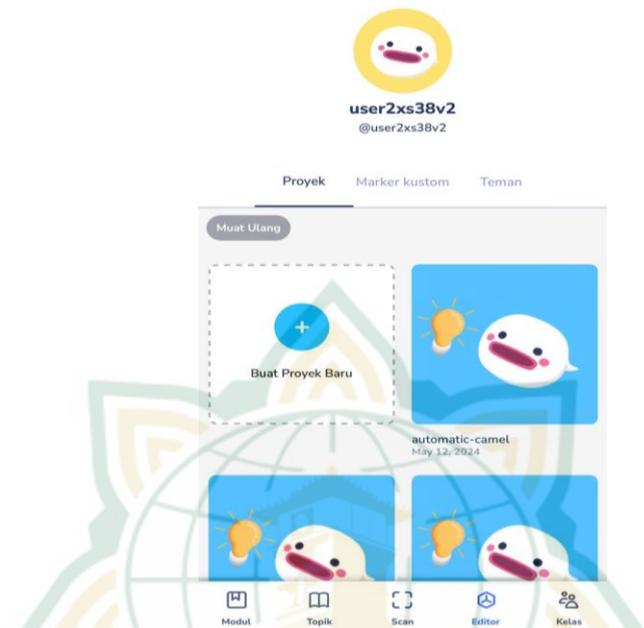
<sup>40</sup> Data Wawancara dengan Mohammad Zainuddin, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2024

Tampilan awal menu dalam penggunaan *Assembler Edu* ini ada beberapa konten yang akan dipakai sesuai keperluan dan kebutuhan pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru dan siswa agar dapat meningkatkan pemahaman dan juga hasil belajar siswa. Selain itu, *Assembler Edu* siswa mampu menerapkan dalam pembelajaran apabila mereka mendapati tugas yang terkait dengan hal yang diperlukan.



**Gambar 4.3 Menu Barcode**

Tampilan selanjutnya ada menu barcode dalam penggunaan *Assembler Edu* ini digunakan untuk menyambungkan atau konektivitas apabila ingin menjelajahi tema *Assembler Edu* yang dikehendaki. Hal ini memudahkan siswa agar mencari informasi terkait materi atau tema yang dipelajari.



**Gambar 4.4 Tampilan untuk Membuat Konten Sendiri**

Terkait manfaat penggunaan *Assembler Edu* ini sesuai dengan penjelasan Chairuddin bahwa penggunaan *Assembler Edu* ini sebagai media pembelajaran terutama mata pelajaran yang abstrak seperti matematika bahwa aplikasi tersebut dapat menjadi alternatif pilihan dalam inovasi media pembelajaran yang variatif dan dapat meningkatkan minat belajar serta motivasi belajar peserta didik. Disamping itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti *Assembler Edu* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi terkait konsep yang akan diajarkan di kelas sehingga materi dapat lebih mudah dipahami terlebih pada materi yang abstrak dan dapat mengefesienkan waktu. Adapun manfaat dari *Assembler Edu* in antara lain:<sup>41</sup>

a. Membuat Kelas

*Assembler Edu* memungkinkan pengguna membuat kelas untuk berkolaborasi dan berbagi ide. Kolaborasi tersebut dapat terjadi antara guru dan siswa lainnya. Kelas

<sup>41</sup> Muhamad Chairudin, dkk., *Studi Literatur Pemanfaatan Aplikasi Assembler Edu Sebagai Media Pembelajaran Matematika Jenjang SMP/MTs*, Community Development Journal, Vol.4, No.2 Juni 2023, (Jakarta: Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023), 1315

ini digunakan dalam praktek untuk berbagi virtual yang akan digunakan, berbagi bahan ajar dan memantau kegiatan yang berada di kelas.

b. Menggunakan Konten Siap Pakai

*Assembler Edu* telah menyediakan konten yang siap pakai berdasarkan fitur tema. Konten yang tersedia diambil dari konten resmi *Assembler Edu* dan pengguna lain yang mempublikasikan konten tersebut. Sehingga melalui topik ini, pengguna *Assembler Edu* dapat menikmati konten edukasi interaktif siap pakai. Pengguna *Assembler Edu* dapat langsung memilih topik atau mata yang diinginkan, lalu memilih topik yang sesuai dengan topik yang ingin disampaikan di kelas.

c. Membuat Konten Sesuai dengan Kebutuhan Pengguna

*Assembler Edu* dapat membuat konten berbasis AR sesuai dengan fungsi intinya. Jika pengguna tidak dapat menemukan konten yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan pada bagian "topik" maka pengguna *Assembler Edu* dapat membuat konten sendiri menggunakan fitur ini. Untuk membuat konten yang diinginkan dapat menggunakan melalui fitur "kamu". Pengguna dapat menggabungkan objek 3D, gambar, teks, dan video untuk membuat video yang berbasis AR. Setelah konten dibuat, pengguna dapat membagikan hasilnya dan pengguna lain dapat menggunakannya.

Madrasah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Peran sekolah tidak kalah pentingnya dengan rumah dan lingkungan masyarakat, meskipun nilai urgensinya berbeda-beda menurut waktu, lokasi dan faktor kebudayaan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, sekolah perlu dikelola sejak awal agar dapat beroperasi sesuai dengan pengetahuan masyarakat dan pendidikan yang diberikan orang tua di rumah. Hal ini dimaksimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dan saling berbagi rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang baik dan maju serta membangun pribadi-pribadi hebat yang sehat dan jujur dalam akidah dan moralnya..

Hal ini peran guru adalah memotivasi atau menginspirasi siswa untuk memberikan model-model pembelajaran yang baik guna meningkatkan pembelajaran. Sejak adanya kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran dan hal itu adalah tugas dan tanggung jawab guru yang pertama dan utama. Guru membantu

siswa yang sedang mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Dengan demikian, salah satu alasan mengapa penting bagi guru untuk terus berusaha mengembangkan diri adalah karena pendidikan berlangsung seumur hidup.

Hal ini berlaku bagi guru dan siswa karena usaha seseorang untuk mencapai perkembangan diri dan karyanya tidak pernah berakhir. Selain itu selalu ada kebutuhan untuk mengembangkan sistem pengajaran dan materi pembelajaran, serta penyampaiannya kepada siswa. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran (pengembangan diri siswa) selalu memerlukan penelitian atau pengembangan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan. Selain itu kepala madrasah yang sama juga harus memantau pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan dalam kebijakan yang telah disepakati, terutama sebagai penggerak dalam penerapan kurikulum yang telah ditetapkan.

Karena kegiatan belajar tidak mungkin terjadi tanpa adanya perhatian dari kepala siswa, maka perhatian tersebut memerlukan cara yang efektif, yaitu variasi mengajar dengan berusaha menyampaikan informasi dari materi pembelajaran yang dapat dikembangkan melalui berbagai variasi atau metode. Oleh karena itu sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mempertahankan perhatian kepada siswa, diperlukan banyak stimuli yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar berlangsung dengan lancar, dapat dipahami siswa, dan berhasil dalam penyampaian materi tersebut.

## **2. Analisis Kendala Pengembangan *Assembler Edu* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Belajar Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus**

Bembicaraan tentang kesulitan belajar atau hambatan pembelajar banyak macamnya. tetapi apabila sebab kesulitan dan hambatan dalam belajar dikaitkan dengan faktor yang berperan dalam belajar, maka penyebabnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan

untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan dan merasakan. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar (faktor eksternal) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi mempunyai dampak yang besar terhadap

perkembangan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Contoh pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan antara lain alat pembelajaran, alat administratif, dan sumber belajar. penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong partisipasi keaktif peserta didik, dan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Kosashi bahwa pemanfaatan teknologi merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Salah satu penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran matematika adalah *Assembler Edu*. *Assembler Edu* merupakan program dengan konsep augmented reality. Sesuai konsepnya aplikasi ini dapat membuat layar tiga dimensi.<sup>42</sup>

Guru diharapkan dapat membimbing dengan baik dan menjadi tauladan kepribadian kuat dan menjadi diri yang baik untuk siswanya, disebut guru profesional apabila bisa memberikan kualitas dan juga kemajuan peserta didik dalam belajar. Terkadang muncul faktor di madrasah yang menghambat atau kendala dalam pengarahannya atau pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah tersendiri jika mengalami kendala dalam pembelajaran.

Hasil penelitian berkaitan kendala pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Bapak Salim mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan pengembangan *Assembler Edu* ini dikarenakan fitur baru banyak yang belum faham penggunaan dan perlu arahan dengan baik. Selain itu, apabila menggunakan aplikasi ini, memang dalam pembelajaran

---

<sup>42</sup> Kosasih, I., Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Saintifika Islamica*, Vol. 2 tahun 2023, (1), 45.

belum diterapkan pemakaian HP dalam kelas, dan pemakaian HP hanya jam ekstrakurikuler atau selain pembelajaran pagi.<sup>43</sup>

Selain itu, ada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan semangat siswa melalui kemajuan terus-menerus dalam proses pembelajaran dan pengamatan terus-menerus terhadap perilaku siswa. Selain itu penting untuk menjaga perilaku siswa untuk memastikan mereka secara konsisten menunjukkan kesopanan terhadap orang lain. Penerapan nilai-nilai moral yang diperoleh dari materi pembelajaran sangatlah penting, mendorong siswa untuk mengupayakan pertumbuhan pribadi dan melakukan perubahan positif dalam perilakunya.

Selanjutnya hasil data dari Bapak Mohammad Zainuddin selaku guru BK di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus bahwa kendalanya adalah tingkat pemahaman siswa yang beragam. Ada yang dengan cepat memahami pembelajaran dengan metode aplikasi digital ada juga yang kesulitan dalam pemahaman penggunaan aplikasi ini sehingga perlu pendampingan selama proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Selain itu kendala pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa ini madrasah tidak bisa mengontrol secara keseluruhan karena penggunaan aplikasi yang harus dengan satu akun pengguna. Ini juga menjadi kendala tersendiri bagi murid yang kurang memahami pada saat login.<sup>45</sup>

Melalui uraian di atas, maka penerapan model pembelajaran memang membutuhkan persiapan untuk memulai dan mengaplikasikan kepada siswa, di samping waktu dan juga koordinasi anatar guru dan siswa harus senantiasa dilakukan agar penerapan media pembelaran interatif tersebut berjalan dengan baik. Selain itu, adanya penanggung jawab dalam perencanaan dan penerapan teknik modelling tersebut agar bersama dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah tetap terjaga dan tidak terjadi kendala.

Agar siswa dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru secara efektif, penting bagi mereka untuk memberikan perhatian penuh. Tanpa fokus upaya guru menjadi sia-sia karena

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Zainuddin, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2024.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Arif Maulida, Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2024.

perhatian siswa dapat terganggu dalam berbagai aktivitas lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan guru menjelaskan materi pelajaran sementara perhatian siswa diarahkan ke tempat lain atau sibuk dengan tugas mereka sendiri.

Hal ini dikarenakan tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan penerapan Assembler Edu yaitu untuk lebih berfokus pada upaya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka alami.<sup>46</sup> Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin yaitu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, serta mendorong perasaan, persepsi, wawasan dan sikap untuk menunjang tingkah laku peserta didik menjadi lebih efektif.<sup>47</sup> Menurut Mugiharso, bimbingan kelompok terdiri dari 3 fungsi, diantaranya:<sup>48</sup>

- a. Fungsi Pemahaman, fungsi ini untuk memahami berbagai perkembangan kehidupan siswa. Pemahaman yang dihasilkan pada bimbingan kelompok ini berupa pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya baik oleh siswa maupun oleh konselor.
- b. Fungsi Pengembangan, fungsi dalam bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan kepribadiannya secara menyeluruh, terarah dan berkelanjutan.
- c. Fungsi pencegahan, pencegahan dalam bimbingan kelompok disini yaitu usaha untuk mencegah terhadap timbulnya masalah. Tujuannya agar siswa dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Selain itu, teknik *modelling* dapat digunakan secara efektif untuk mengubah motivasi belajar siswa tidak menuntut kemungkinan motivasi seseorang bisa naik dan turun. Maka karena itu diperlukannya adanya konseling kelompok yang efisien dengan menggunakan metode *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan teori tersebut dapat diasumsikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berubah jika suatu model atau orang yang dijadikan model atau

---

<sup>46</sup> Karohama, dkk. *Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling, 68-76.

<sup>47</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 12

<sup>48</sup> Heru Mugiharso, dkk. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press, 2006), 32

contoh perubahan. Oleh karena itu diperlukan contoh orang-orang yang dapat dan pantas dijadikan panutan dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Hasil belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan.<sup>49</sup> Pada prinsipnya setiap peserta didik mempunyai hak atas kesempatan untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*). Namun dari kenyataan sehari-hari terlihat jelas adanya perbedaan antar peserta didik dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang terlihat jelas antara satu siswa dengan siswa lainnya.<sup>50</sup>

Dalam tugas guru dalam hal ini adalah menggunakan teknik pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memanfaatkan strategi pembelajaran dengan tujuan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Selain upaya tersebut, guru juga diharapkan menjauhkan siswa dari pendekatan-pendekatan yang hanya sekedar membentuk pemikiran untuk naik kelas atau lulus. Penting untuk memberikan penjelasan menyeluruh, contoh dan peragaan secara praktis kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan. Lebih jauh lagi, guru diharapkan dapat menjelaskan nilai-nilai yang melekat pada materi pelajaran sehingga memperkuat keyakinan siswa terhadap kepraktisan materi pembelajaran dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata yang relevan.

### **3. Analisis Solusi dari Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Belajar Siswa di MTs NU Tasyiqut Thullab Salafiyah Kudus**

Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada guru karena mereka memainkan peran penting dalam membimbing siswa. Jika guru gagal memupuk kreativitasnya dan kurang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, maka hasil yang diinginkan tidak akan efektif. Guru agama Islam diharapkan

---

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012), 199.

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 172

mampu menanamkan nilai agama Islam yang menjadi tauladan dan kepribadian yang baik bagi anak didiknya sebagaimana disebut guru yang profesional jika mampu menunjukkan kualitas dan kemajuan siswa dalam pembelajar. Dalam penyampaianya materi terkadang ada faktor yang menghambat pembelajaran sekaligus pendukungnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memiliki langkah tersendiri jika mengalami kendala dalam pembelajaran.

Tidak semua aktivitas belajar bagi setiap individu dapat berlangsung secara wajar. Terkadang dapat dengan cepat memahami apa yang pelajarinya, dan terkadang ada yang merasa sangat suli. Dalam hal Soal semangat terkadang semangatnya tinggi, namun terkadang sulit mengadakan konsentrasi.<sup>51</sup>

Guru berperan penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam memastikan cara mengajar guru yang komunikatif dan demokratis. Artinya guru dalam praktik mengajar berusaha menjadikan pembelajaran menarik bagi siswa sehingga bisa merangsang keberanian siswa dalam untuk berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa guru hendaknya harus berusaha memanfaatkan cara berkomunikasi dengan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat sesuai keinginannya, secara tidak langsung dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat di dalam kelas. Misalnya: guru mengajar dengan menggunakan cara yang demokratis yaitu dengan memberikan kebebasan untuk berpendapat pada siswa.

Peserta didik mempunyai berbagai potensi yang siap dikembangkannya, seperti kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi, dan lain-lain. Setiap siswa dapat berkembang dengan caranya masing-masing. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas yang berbeda dan mengadakan interaksi dengan lingkungan. Sedangkan pendidikan merupakan motor penggerak dalam membantu siswa mencapai tujuannya. Sehingga pendidik itu mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi, dan membentuk kepribadian peserta didik untuk mencapai kepribadian muslim sempurna.

Hasil penelitian di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tentang solusi dari kendala yang dihadapi pada pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan

---

<sup>51</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), 77.

kelompok melalui teknik modeling ini bahwa adanya sosialisasi kepada walimurid tentang penggunaan *Assembler Edu*, dan juga orang tua diberi arahan dan panduan penggunaan aplikasi tersebut sehingga dirumahnya anak diharap selalu mendapat pantauan dari orang tua.<sup>52</sup>

Selain itu, solusi yang disampaikan dari waka kurikulum yakni, hal yang bisa dilakukan adalah dengan mulai menggunakan aplikasi *Assembler Edu* di hampir semua mata pelajaran. Sehingga peserta didik akan terbiasa menggunakan metode tersebut dalam proses belajar yang harapannya semakin memperlancar peserta didik untuk belajar melalui aplikasi tersebut.<sup>53</sup> Solusi lainnya yaitu dari madrasah membuat login untuk satu grup dengan kode atau kunci jadi satu agar siswa bisa mudah mengikuti dan mereka terkontrol melalui satu pintu. Karena fitur baru juga memberikan pendampingan berkelompok agar mereka bisa memahami.<sup>54</sup>

Melalui uraian di atas dapat dikatakan bahwa solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mulai menggunakan aplikasi *Assembler Edu* di hampir semua mata pelajaran. Sehingga peserta didik akan terbiasa menggunakan metode tersebut dalam proses belajar yang harapannya semakin memperlancar peserta didik untuk belajar melalui aplikasi tersebut. Hal ini dikarenakan penerapan *Assembler Edu* terdapat kekurangan dan kelebihan.

Uraian tersebut sesuai penjelasan *Assembler* bahwa kelebihan dari animasi 3D adalah lebih realistis, banyaknya elemen yang dapat digunakan kembali (*reusable*), serta proses animasi yang lebih cepat. Sementara itu, kekurangan animasi 3D terdapat pada mahalnya modal yang diperlukan, seperti dibutuhkan komputer dengan spesifikasi tinggi dan aplikasi grafis 3D yang mahal. Selain itu terbatasnya kreativitas yang dapat diterapkan juga termasuk kekurangan dari animasi 3D. Adapun Kelebihan dari *Assembler Edu* ini sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Arif Maulida, Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2024.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Zainuddin, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2024

<sup>55</sup> *Assembler, Assembler-Visualize Ideas in 3D and AR*. (Bandung: Google Play, 2018), 21

- a. Berbasis visual, gambar dan animasi 3D adalah media terbaik untuk menarik perhatian dan memicu keingintahuan, khususnya bagi pelajar-pelajar di usia muda;
- b. Mudah dimengerti, Assembler bisa membuat konsep-konsep yang rumit dan abstrak terasa lebih nyata dengan menghadirkannya tepat di ruang kelas;
- c. Materi tak terbatas, Assembler sudah menyediakan konten-konten Pendidikan yang dapat digunakan secara gratis. Baik itu model, diagram, hingga simulasi, dan dapat menemukan sebagian besar materi yang dibutuhkan dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah;
- d. Mendorong kreativitas, Editor AR dan fitur scan-to-see memberi kemungkinan tanpa batas untuk menjadikan aktivitas belajar terjadi secara dua arah dan mengubah momen-momen belajar menjadi lebih bermakna.

Tugas guru di sekolah adalah mengarahkan siswa menuju kebaikan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membimbing atau memberi contoh kepada siswanya karena dengan itu siswa akan selalu mencontoh atau mengikuti perilaku guru yang mengarahkan atau mengajarnya setiap hari dan kapan saja. Sebaliknya, jika guru di sekolah memberikan bimbingan yang buruk atau tidak mengikuti aturan, maka siswa juga akan meniru atau meneladani apa yang guru lakukan tersebut.

Selain guru, siswa juga mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sebagai sasaran pembelajar, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran interaktif bersama gurunya. Hal ini menandakan pentingnya siswa bersikap aktif dan mengekspresikan pendapat mereka dengan percaya diri sehingga anggapan yang selama ini menganggap bahwa siswa hanya sebagai penerima ilmu harus segera diberubah, melalui metode seperti diskusi siswa dapat secara aktif mengeksplor dan menemukan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sendiri.